BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana.

Menurut PSAK No.31 (2004:31.1) Bank adalah:

> "Lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran."

Sedangkan menurut Kasmir (2008:25) Bank adalah:

> "Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selanjutnya bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.2 Jenis-jenis Bank

Jenis atau bentuk bank bermacam-macam, tergantung pada cara penggolongannya. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:15) penggolongan bank dapat dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

> "1. Jenis bank berdasarkan undang-undang
> 2. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya
> 3. Jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya
> 4. Jenis bank bedasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha"

Penjelasan tentang jenis bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis bank berdasarkan undang-undang

   Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu:

   a. bank umum, dan

   b. bank perkreditan rakyat.

   Dengan catatan bahwa bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar kepada kegiatan tertentu.

2. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

   a. Bank milik negara (badan usaha milik negara atau BUMN)

   b. Bank milik pemerintah daerah (badan usaha milik daerah atau BUMD)

   c. Bank milik swasta nasional

   d. Bank milik swasta campuran (nasional dan asing)

   e. Bank milik asing (cabang atau perwakilan)

3. Jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya
    a. Bank retail *(retail banks)*
    b. Bank korporasi *(corporate banks)*
    c. Bank komersial *(commercial banks)*
    d. Bank pedesaan *(rural banks)*
    e. Bank pembangunan *(development banks)*
    f. Dan lain-lain
4. Jenis bank bedasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha
    a. Bank konvensional
    b. Bank berdasarkan prinsip syariah

2.1.1.3 Modal Bank

Menurut Idroes dan Sugiarto (2006:17) modal bank yaitu:

"Dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank memiliki peranan yang sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*)".

Sedangkan menurut Taswan (2008:137) modal bank yaitu:

"Dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal bank merupakan dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang

dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memnuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Adapun modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia menurut Dendawijaya (2009:38) terdiri atas :

"1. Modal inti atau *primary capital*

2. Modal pelengkap atau *secondary capital*."

Penjelasan tentang modal bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Modal inti

   Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dengan perincian sebagai berikut :

   a. Modal disetor

      Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

   b. Agio saham

      Agio saham adalah selish lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

   c. Cadangan umum

      Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

d. Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disishkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

e. Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

f. Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

g. Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak.

2. Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

a. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan

   Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan

c. Modal kuasi

   Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

d. Pinjaman subordinasi

   Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka 5 tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan Bank Indonesia.

2.1.1.4 Sumber-sumber Dana Bank

Bagi bank yang merupakan bisnis keuangan, kegiatan membeli barang dan menjual barang juga terjadi, hanya bedanya dalam bisnis bank yang dijual dan dibeli adalah jasa keuangan. Sebelum dilakukan penjualan jasa keuangan, bank haruslah terlebih dahulu membeli jasa keuangan yang tersedia di masyarakat dan membeli jasa keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada, terutama sumber dana dari masyarakat luas.

Menurut Kasmir (2010:45) menjelaskan bahwa:

"Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat".

Jika tujuan perolehan dana untuk kegiatan sehari-hari, jelas berbeda sumbernya, dengan jika bank hendak melakukan investasi baru atau untuk melakukan perluasan suatu usaha. Kebutuhan dana untuk kegiatan utama bank diperoleh dalam berbagai simpanan, sedangkan jika kebutuhan dana digunakan untuk investasi baru atau perluasan usaha, maka diperoleh dari modal sendiri.

Menurut Kasmir (2010:46) secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari:

"1. Bank itu sendiri
2. Masyarakat luas
3. Lembaga lainnya".

Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2009:46) dana-dana yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

"1. Dana pihak kesatu
2. Dana pihak kedua
3. Dana pihak ketiga".

Penjelasan dari kutipan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana pihak kesatu (Dana dari Modal Bank Sendiri)

   Dana dari bank sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri (yang pertama kalinya ikut mendirikan bank tersebut) maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian, termasuk para pemegang

saham publik (jika misalnya bank tersebut sudah *go public* atau merupakan suatu badan usaha terbuka) . Dana modal sendiri terdiri atas:

a. Modal disetor

   Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan.

b. Agio saham

   Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

c. Cadangan-cadangan

   Cadangan-cadangan adalah sebagian laba bank yang disihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari.

d. Laba ditahan

   Laba ditahan adalah laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri melalui rapat umum pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai dividen, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

2. Dana pihak kedua

   Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, yang terdiri atas dana-dana sebagai berikut:

   a. Call money

   Call money adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank.

b. Pinjaman biasa antar bank

Pinjaman biasa antar bank adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama

c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB)

Pinjaman ini terutama terjadi ketika lembaga keuangan-keuangan tersebut masih berstatus LKBB, sebelum dikeluarkannya Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Setelah dikeluarkannya undang-undang tersebut, LKBB ini hampir semua berubah statusnya menjadi bank umum. Pinjman dari LKBB ini lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo daripada berbentuk kredit.

d. Pinjaman dari bank sentral BI

Pinjaman dari bank sentral BI lebih dikenal dengan istilah Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). KLBI merupakan instrumen dari bank sentral dalam rangka memberikan motivasi gerakan moneter bagi bank dan masyarakat ekonomi, serta merupakan sumber dana yang tergolong murah dengan tingkat bunga yang relatiif sangat rendah.

3. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling di andalkan oleh bank. Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.

c. Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

2.1.1.5 Jasa Perbankan

1. Jasa Perbankan Dalam Negeri

Hal-hal yang tercakup dalam jasa perbankan dalam negeri adalah sebagai berikut:

a. Kiriman uang dalam negeri (transfer dalam negeri)

Jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antarbank atas permintaan pihak ketiga yang ditunjukan kepada penerima ditempat lain.

b. Delegasi kredit

Perintah tertulis kepada bank untuk membayarkan sejumlah uang secara berkala kepada seseorang atau suatu badan dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.

c. Inkaso

Jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagihkan pembayaran suatu surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga di tempat lain di mana bank yang bersangkutan mempunyai cabang atau pada bank yang lain.

d. *Bank guarantee*

Pernyataan tertulis dari bank yang menyatakan kesanggupan pihak bank untuk membayar kepada pihak ketiga demi kepentingan nasabahnya apabila nasabah bank tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban atau pembayaran sesuai dengan perjanjian.

e. Surat keterangan bank

Surat keterangan bank adalah keterangan tertulis dari bank untuk pihak lain mengenai seorang nasabah/badan hukum dalam hubungannya dengan bank.

f. *Safe deposit box* (SDB)

Suatu jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang berharga dan surat-surat berharga.

g. *Letter of credit* dalam negeri

Suatu jaminan bersyarat dari bank pembuka L/C untuk membayar wesel-wesel yang ditarik oleh beneficiary sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan di dalam L/C.

h. *Automated teller machine* (ATM)

Suatu sistem pelayanan yang diberikan bank kepada nasabahnya secara elektronik dengan menggunakan komputer untuk mengupayakan

penyelesaian-penyelesaian secara otomatis dari sebagian fungsi yang biasanya dilakukan oleh *teller*.

i. Kartu bank

Kartu plastik yang dikeluarkan bank yang diberikan kepada nasabah pemegang rekening giro dan tabungan untuk kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan yang diperkenankan oleh bank.

j. Fasilitas *on line*

Sistem pengiriman uang (rupiah) secara elektronik dari salah satu cabang otomasi ke cabang otomasi lainnya dengan menggunakan jaringan *on line* komputer, sehingga kiriman uang dapat diterima oleh penerima uang dalam waktu beberapa detik.

2. Jasa Perbankan Luar Negeri

Hal-hal yang tercakup dalam jasa perbankan luar negeri adalah sebagai berikut:

a. Transfer luar negeri

Kiriman uang dari atau ke luar negeri yang dilakukan bank atas permintaan permintaan nasabah dengan menggunakan *telex*, *mail*, dan *draft*.

b. *Draft*

Surat perintah bayar tidak bersyarat yang diterbitkan oleh bank kepada korespondennya untuk dibayarkan kepada seseorang atau perusahaan.

c. *Collection*

Tagihan untuk membayar atau mengaksep dari seseorang atau perusahaan di luar negeri kepada seseorang atau perusahaan di dalam negeri (atau sebaliknya) atas suatu surat atau dokumen berharga melalui bank.

d. Garansi Bank

Suatu jaminan yang diberikan bank yang menyatakan bahwa pihak bank memberikan jaminan untuk memebuhi kewajiban apabila pihak yang dijamin di kemudian hari ternyata gagal atau tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian.

e. *Traveler cheks* (TC)

Check untuk berpergian yang dapat ditukarkan dengan uang tunai ditempat cabang yang ditunjuk sehingga nasabah akan lebih aman jika berpergian.

f. Transaksi ekspor / impor

Perdagangan dari dalam keluar negeri, sedangkan transaksi impor adalah perdagangan dari luar ke dalam negeri.

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

2.1.2.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Pengertian dana pihak ketiga menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006:29) mengatakan bahwa:

> "Simpanan pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana".

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2007:413) pengertian dana pihak ketiga adalah:

> "Dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat baik individu maupun badan usaha dan baik itu dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Dana dari masyarakat ini merupakan pendapatan paling utama dalam bank, dan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat.

Sesuai dengan yang telah dikemukakan diatas bahwa dana pihak ketiga merupakan salah satu pendapatan yang paling utama dalam bank. Jika pihak bank tidak memliliki strategi yang baru maka para nasabah tidak akan bertambah, dan berdampak pada berkurangnya dana pihak ketiga. Dan apabila pihak bank selalu memiliki strategi dan ide baru untuk meningkatkan jumlah para nasabahnya, maka dengan sendirinya dana pihak ketiga akan meningkat. Salah satu untuk meningkatkan dana pihak ketiga pada bank yaitu dengan melakukan promosi, penjualan produk baru, iklan, publisitas bank itu sendiri, dan lain-lain. Seperti yang telah dikemukakan oleh Murti Sumarni (2002:57), mengatakan bahwa:

> "Untuk membantu penjualan produk/jasa secara umum dapat digunakan media komunikasi yang tercakup dalam bauran promosi yaitu berupa variabel-variabel: periklanan, promosi penjualan, publisitas, dan hubungan masyarakat yang membantu pencapaian perusahaaan".

Dari pengertian diatas, dijelaskan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas bank dan mengenalkan produk baru agar masyarakat tertarik dengan bank dan produk tersebut, maka pihak bank perlu melakukan promosi, yaitu dengan

menggunakan media komunikasi baik itu media cetak maupun elektronik, seperti iklan, promosi penjulan, dan undian berhadiah.

2.1.2.2 Jenis-jenis Sumber Dana Pihak Ketiga

2.1.2.2.1 Giro (*Demand Deposit*)

Giro merupakan deposito yang dapat di tarik setiap saat dengan menggunakan alat pembayaran seperti cek, bilyet giro, surat perintah bayar yang lain ataupun surat pemindahbukuan yang lain. Giro dikelompokkan sebagai sumber dana jangka pendek bagi bank dan berbiaya murah.

Pengertian giro menurut Taswan (2008:89) mengatakan bahwa:

> "Giro merupakan simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, surat perintah bayar yang lain, bilyet giro, atau surat pemindahbukuan yang lain".

Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2009:49) mengatakan bahwa:

> "Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa giro merupakan simpanan masyarakat yang pengambilannya dapat dilakukann dengan menggunakan cek, surat perintah bayar yang lain, bilyet giro, atau surat pemindahbukuan yang lain.

Sifat sumber dana ini dapat dikategorikan sangat labil, karena pemegang rekening giro dapat menarik dananya setiap saat tanpa ada pemberitahuan terlebih dulu kepada bank. Jenis simpanan masyarakat ini tidak memiliki jatuh tempo.

Perkembangan rekening giro pada bank bukan hanya berdasarkan kepentingan bank semata-mata, melainkan kepentingan masyarakat modern juga, karena giro adalah uang giral yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran melalui penggunaan cek.

2.1.2.2.2 Deposito (*Time Deposit*)

Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Kepada setiap deposan (pemilik deposito) akan diberikan imbalan bunga atau depositonya. Bagi bank bunga yang diberikan kepada para deposan merupakan bunga tertinggi. Jika dibandingkan dengan simpanan giro dan tabungan, sehingga deposito oleh sebagian bank di anggap sebagai dana modal.

Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang juga jarang. Dengan demikian bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan kembali dana tersebut untuk keperluan penyaluran kredit.

Pengertian deposito menurut Taswan (2008:103) adalah:

> "Deposito merupakan simpanan masayarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank yang bersangkutan".

Sedangkan pengertian deposito menurut Lukman Dendawijaya (2009:50) adalah:

> "Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa deposito merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Persaingan yang ketat dalam penghimpunan dana antar bank telah memunculkan produk-produk baru dalam penghimpunan dana. produk-produk baru tersebut adalah :

a. Deposito Berjangka

   Merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu, jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai 24 bulan. Deposito diterbitkan atas nama baik seseorang atau lembaga, artinya didalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

b. Sertifikat Deposito

   Sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6 dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya dalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu.

c. Deposit On Call

   Merupakan deposito yang berjangka waktu 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar.

Pencairan bunga dilakukan pada saat pencarian deposit *on call* dan sebelum deposit *on call* terlebih dahulu 3 hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan bank penerbit.

2.1.2.2.3 Tabungan (*Saving Deposit*)

Seperti halnya simpanan giro, simpanan tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Disamping persyaratan yang berbeda, tujuan nasabah menyimpan uang direkening tabungan juga berbeda. Dengan demikian sasaran bank dalam memasarkan produknya juga berbeda sesuai dengan sasarannya.

Pengertian tabungan menurut Taswan (2008:95) adalah:

> "Tabungan merupakan simpanan masyarakat atau pihak lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak lama ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu".

Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2009:51) tabungan adalah:

> "Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu".

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tabungan merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu tetapi dengan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati dan juga tidak dapat diambil dengan menggunakan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat tertentu misalnya harus ditarik secara tunai, penarikannya hanya dalam kelipatan nominal tertentu, jumlah penarikannya tidak boleh melebihi saldo minimal tertentu.

Tabungan dapat ditarik dengan cara-cara dan dalam waktu yang lebih relatif fleksibel dibandingkan dengan deposito berjangka, namun masih kalah fleksibel apabila dibandingkan dengan rekening giro. Ditinjau dari sisi bank, penghimpunan dana melebihi tabungan termasuk lebih murah daripada deposito tapi lebih mahal dibandingkan giro.

Menurut Kasmir (2007:74) mengatakan bahwa:

> "Ada beberapa penarikan tabungan, hal ini tergantung bank masing-masing, serta menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah sebagai berikut :
> 1 Buku tabungan
> 2 Slip penarikan
> 3 Kwitansi
> 4 Kartu yang terbuat dari plastik".

Penjelasan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1 Buku Tabungan

Merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabungan ini berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran, dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu.

2 Slip Penarikan

Merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungan. Formulir penarikan ini disebut juga slip penarikan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3 Kwitansi

Merupakan formulir penarikan dan juga merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan.

4 Kartu yang terbuat dari plastik

Seperti kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun mesin *Automated Teller Machine* (ATM).

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Likuiditas bank berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya saat ditagih. Dalam hal ini bank harus memperhatikan apakah bank setiap saat dapat memenuhi perubahan perubahan yang diperlukan untuk kelancaran jalannya operasional perusahaan.

Pengertian likuiditas menurut Munawir (2001:31) adalah sebagai berikut:

> "Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat ditagih".

Sedangkan menurut Faisal Abdullah (2003:28) pengertian likuiditas adalah sebagai berikut:

> "Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah penyimpan maupun pihak lain".

Dengan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas menunjukan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek kepada nasabah penyimpan maupun pihak lain.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari likuiditasnya yang memposisikan keuangan perusahaan dalam keadaan likuid atau tidak likuid, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Munawir (2001:31) bahwa:

> "Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangnnya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya atau utang jangka pendek. Sedangkan jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid".

2.1.3.2 Macam-macam Rasio Likuiditas

Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Adapun pengertian analisis rasio likuiditas menurut Lukman Dendawijaya (2009:114) adalah sebagai berikut:

> "Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo".

Untuk melakukan pengukuran rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2010:286) adalah sebagai berikut:

1. *Quick Ratio*

   Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \text{ x } 100\ \%$$

2. *Banking Ratio*

   Banking Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\textit{Total Deposit}} \text{ x } 100\ \%$$

3. *Loan to Assets ratio*

   Loan to Assets Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukan semakin rendahnya tingkat likuiditas. Rumus untuk mencari *Loan to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Loan\ to\ Assets\ Ratio = \frac{\text{Total Loans}}{Total\ Assets}\ \text{x } 100\ \%$$

4. *Cash Ratio*

   Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Liquid Assets}}{Short\ Term\ Borrowing}\ \text{x } 100\ \%$$

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

   Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio\ = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}\ \text{x } 100\ \%$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan penulis untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah *loan to deposit ratio* (LDR). Hal ini dikarenakan berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP pada tanggal 29 Mei 1993, dijelaskan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai pedoman analisa untuk mengukur tingkat keseimbangan penjelasan pinjaman yang diberikan terhadap dana yang dihimpun, dan memegang peran penting yang tidak dapat terabaikan karena pada posisi pencapaian nilai hasil atau analisa ini akan dapat

menggambarkan keadaan suatu bank dalam memperoleh keuntungan atau kerugian dari peranan bank dalam masyarakat (http://www.2lisan.com/rss/surat-edaran-bank-indonesia).

2.1.3.3 Fungsi Likuiditas Bank

Fungsi likuiditas bagi bank menurut Malayu Hasibuan (2001:95) antara lain:

1. Untuk memenuhi ketetapan Bank Indonesia
2. Untuk jaminan pembayaran pencairan tabungan masyarakat
3. Untuk mempertahankan agar bank tetap dapat mengikuti kliring
4. Untuk memperkuat daya tahan dalam menghadapi persaingan antar bank
5. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank
6. Merupakan salah satu alat kebijaksanaan moneter pemerintah untuk mengatur jumlah uang beredar
7. Sebagai salah satu alat otoritas moneter dalam menstabilkan nilai tukar uang
8. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau yang lazim disebut rentabilitas merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan setiap perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Malayu Hasibuan (2008:104) profitabilitas adalah:

"Kemampuan bank dalam menghasilkan laba".

Sedangkan menurut Brighaam dan Houston (2006:107) profitabilitas adalah:

> "Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba sebagai hasil akhir dari keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.4.2 Macam-macam Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Adapun pengertian analisis rasio rentabilitas menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) adalah sebagai berikut:

> "Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan"

Untuk melakukan pengukuran rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

   ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Income Before Income Tax Expense}}{\text{Total Assets}} \text{ x } 100\ \%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

   ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \text{ x } 100\ \%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

   Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \text{ x } 100\ \%$$

4. BOPO

   Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rumus untuk mencari BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\ \%$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan penulis untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan ROA dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Selain itu, Lukman Dendawijaya (2009:119) mengungkapkan bahwa:

> "Dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabiltas suatu bank yang diukur dengan aset yang dana nya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat".

2.1.5 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.1.5.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas (ROA)

Sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai dana pihak ketiga sangat besar pengaruhnya. Sumber dana yang yang didapatkan oleh bank akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk kredit. Dengan penyaluran kredit tersebut bank akan memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang dibayarkan oleh debitur ke bank.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kasmir (2000:55), mengatakan bahwa:

> "Perolehan laba suatu lembaga keuangan atau perusahaan tergantung oleh sumber dana yang diperoleh yang kemudian akan menghasilkan pendapatan dimana pendapatan tersebut akan menjadikan laba bagi perusahaan".

Dalam buku yang lainnya Kasmir (2007:61) mengatakan bahwa:

> "Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidang keuangan maka, sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan

> bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memiliki laba".

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Taswan (2008:215):

> "Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga dapat mempengaruhi profitabilitas (laba) bank. Sehingga jika dana pihak ketiga terhimpun dengan baik dimana nasabah atau masyarakat menyimpan uangnya di bank maka kegiatan usaha bank akan berjalan dengan lancar. Namun sebaliknya jika dana pihak ketiga tidak terhimpun dengan baik maka akan menyebabkan terganggunya kelancaran kegiatan usaha bank tersebut.

2.1.5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas merupakan salah satu indikator kesehatan perbankan dan likuiditas merupakan penentu apakah bank itu mampu membanyar kembali kewajiban-kewajiban, sementara laba mencakup salah satu tujuan fundamental bisnis perbankan untuk memperoleh kentungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat yang saling mempengaruhi.

Menurut Mudrajad (2002:572) mengatakan bahwa:

> "Langkah strategis peningkatan kinerja bank melalui peningkatan kesehatan bank memiliki pengaruh terhadap meningkatnya laba perusahaan, dengan meningkatnya kesehatan bank maka perolehan atas laba akan meningkat".

Sedangkan menurut Veitzhal Rivai (2007:719) mengatakan bahwa:

"Jika bank mampu menjaga likuiditas maka kepercayaan masyarakat tetap terjaga sehingga nasabah tetap mempercayakan transaksi keuangan melalui bank dan bank dapat memperoleh tingkat laba yang optimal".

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya (2009:116):

> "Likuiditas (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktiknya akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya".

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, namun bank harus memelihara likuiditasnya tapi juga harus mencegah jumlah kas, investasi jangka pendek, piutang kepada nasabah yang berlebihan agar tidak terjadi pengendapan dana yang mengakibatkan penurunan profitabilitas bank.

2.1.5.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dana pihak ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana dari masyarakat tersebut terdiri atas beberapa jenis, yaitu giro, tabungan, dan deposito.

Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi

pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank. Kontribusi pendapatan bunga kredit di Indonesia masih mendominasi pendapatan bank dibanding dari *fee base income*.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2005:92) impilkasi bagi pihak bank sebagai akibat dari adanya dana pihak ketiga yaitu:

> "Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun bank, sudah selayaknya bank mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana alokasi dengan memperhatikan kebijaksanaan yang telah digariskan. Alokasi ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:
> a. mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman, dan
> b. mencapai tingkat profitabilitas yang optimal".

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga dapat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas serta dapat menentukan tingkat profitabilitas (laba) yang diperoleh oleh bank.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sektor perbankan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam mobilisasi dana sebagai salah satu unsur modal bagi kegiatan usaha atau unit ekonomi dalam operasionalnya, bank harus memiliki kiat-kiat yang aktif dan inovatif agar dapat mempertahankan kontinuitas usaha yang berorientasi pada usaha peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:14) bank adalah:

> "Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari ihak yang berkelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan".

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Selain itu bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat dihimpun dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Untuk itu, bank selalu berusaha memberikan pelayanan (*service*) yang memuaskan masyarakat. Karena dengan tertanamnya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap suatu bank, maka nasabah bank akan terus bertambah, dan akhirnya akan bertambah pula sumber dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Menurut Kasmir (2010:64) pengertian dana pihak ketiga adalah:

> "Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito".

Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank.

Salah satu indikator untuk menentukan tingkat kesehatan bank adalah likuiditas.

Menurut Taswan (2006:96) menjelaskan bahwa:

> "Likuiditas adalah kebutuhan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit".

Likuiditas tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP pada tanggal 29 Mei 1993, dijelaskan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai pedoman analisa untuk mengukur tingkat keseimbangan penjelasan pinjaman yang diberikan terhadap dana yang dihimpun, dan memegang peran penting yang tidak dapat terabaikan karena pada posisi pencapaian nilai hasil atau analisa ini akan dapat menggambarkan keadaan suatu bank dalam memperoleh keuntungan atau kerugian dari peranan bank dalam masyarakat (http://www.2lisan.com/rss/surat-edaran-bank-indonesia). Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktiknya akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Menurut Kieso rasio profitabilitas (2008:400) yaitu:

> "Rasio untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu"

Profitabilitas merupakan ukuran untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan atau laba pada periode tertentu. Profitabilitas suatu bank dapat di ukur salah satunya dengan menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Dalam penentuan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pegawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2009:119).

Sumber dana yang didapat dari masyarakat sebagai dana pihak ketiga sangat besar pengaruhnya. Sumber dana yang didapatkan oleh bank akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit, namun untuk sumber dana pihak ketiga ini bank menyalurkannya dalam bantuk kredit jangka pendek ataupun jangka panjang. Dengan penyaluran kredit tersebut bank akan memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang dibayarkan oleh debitur ke bank. Sebagaimana menurut Kasmir (2000:55) mengatakan bahwa:

> "Perolehan laba suatu lembaga keuangan atau perusahaan tergantung oleh sumber dana yang diperoleh yang kemudian akan menghasilkan pendapatan dimana pendapatan tersebut akan menjadikan laba bagi perusahaan".

Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Winwin yadiati (2006) ditemukan bukti bahwa hasil uji hipotesis secara parsial pada Pelanggan dan Pendanaan Jangka Pendek dari Total Aset (CSTFTA) atas profitabilitas (ROA) Bank Syariah menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Ini berarti CSTFTA memiliki pengaruh signifikan atas profitabilitas (ROA) dengan arah positif. Pengaruh positif menunjukkan bahwa peningkatan (penurunan) Pelanggan dan Pendanaan Jangka Pendek dari Total Aset (CSTFTA) akan diikuti dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas Bank Syariah (ROA). Hal ini terjadi karena sebagian besar dana yang diterima oleh Bank Syariah diinvestasikan dalam bentuk pembiayaan, yang memiliki porsi terbesar dari aset yang menguntungkan.

Bunga kredit memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh bank akan digunakan untuk menutupi biaya-biaya termasuk kewajiban bank dalam membayar bunga simpanan pihak ketiga. Pendapatan tersebut dikurangi biaya-biaya dan akhirnya akan menghasilkan laba. Laba inilah yang diperoleh bank dan kemudian digunakan sebagai cadangan apabila terjadi masalah dalam pendanaan serta untuk menjaga likuiditas bank.

Dengan bank yang telah dinyatakan likuid maka akan berpengaruh terhadap laba bank tersebut karena bank tersebut mampu untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, mampunya bank secara cepat dan tepat membayar utang-utang jangka pendeknya menambah citra bank tersebut. Karena bank tersebut secara tidak langsung menunjukan ke mata publik bahwa bank tersebut dapat memenuhi semua kebutuhan penarikan dana dari deposan, sehingga

deposan percaya dan tertarik untuk menannamkan uangnya di bank tersebut, dan dapat meningkatkan laba bank tersebut. Sebagaimana menurut Taswan (2006:45) menyatakan bahwa:

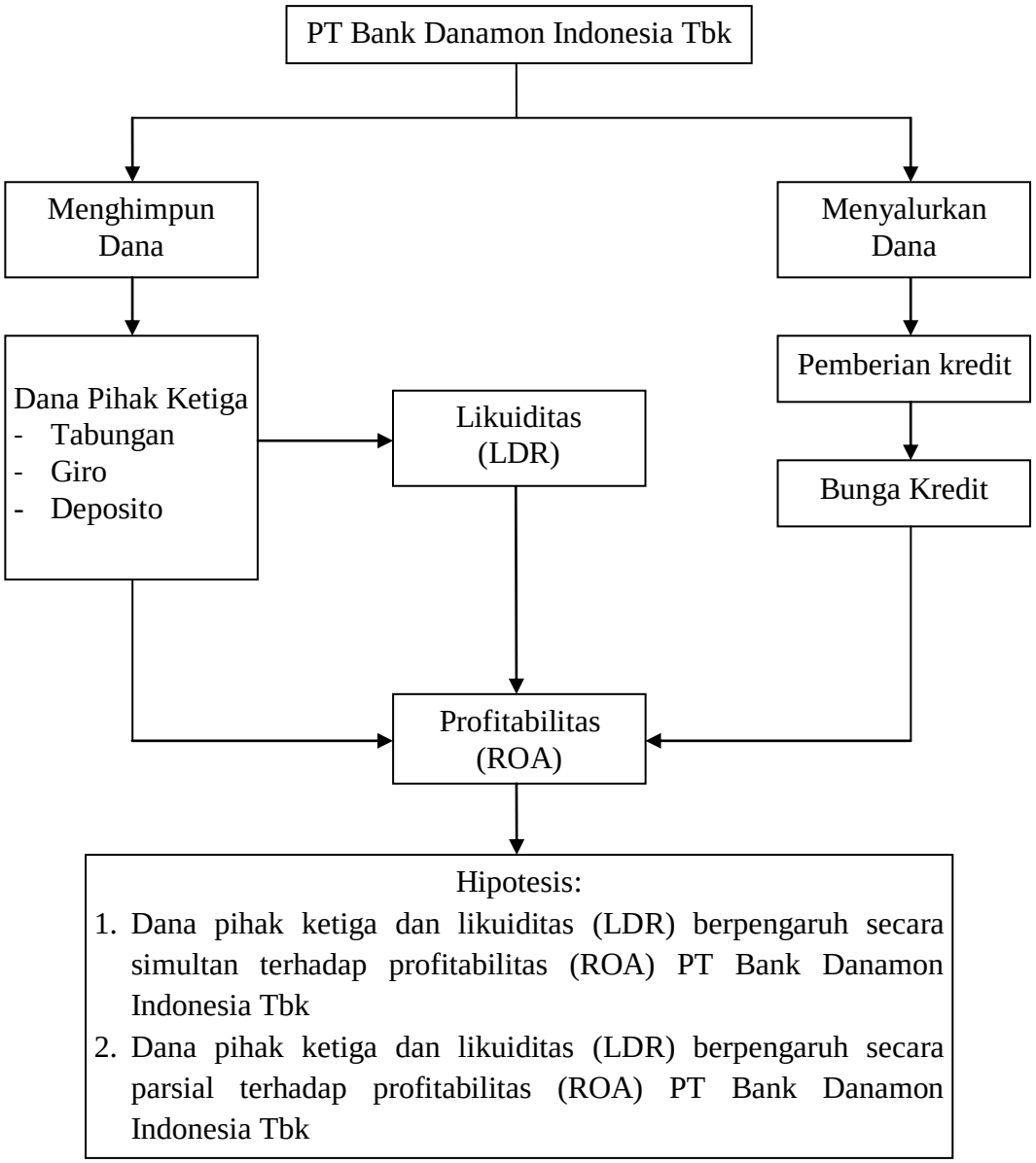
> "Persoalan manajemen adalah persoalan dilematis, kalau bank menghendaki untuk memelihara likuiditas yang tinggi maka profitabilitas akan turun, begitu juga sebaliknya jika bank menginginkan likuiditas yang rendah maka profitabilitas akan mengalami kenaikan".

Sedangkan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko Widodo (2001) dijelaskan bahwa likuiditas berasosiasi dengan profitabilitas. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Aktiva lancar, terutama kas investasi jangka pendek, piutang dagang, dan persediaan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Pada usaha bank tidak terdapat persediaan barang dagangan. Semakin besar kas, investasi jangka pendek dan piutang kepada nasabah berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Namun, jumlah kas, investasi jangka pendek dan piutang kepada nasabah yang berlebihan membutuhkan modal yang lebih banyak untuk ditanamkan ke jenis aktiva tersebut, yang mengakibatkan biaya modal ditanggung perusahaan menjadi lebih tinggi dan akan menurunkan profitabilitas. Perusahaan harus memelihara likuiditasnya tapi juga harus mencegah jumlah kas, investasi jangka pendek, piutang kepada nasabah yang berlebihan.

Peneliti memprediksi bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank maka likuiditas akan meningkat karena jumlah dana yang terdapat pada bank menjadi banyak sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan meningkat, dan profitabilitas pun akan

meningkat. Begitu pula sebaliknya semakin kecil dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank maka likuiditas akan menurun dan profitabilitas pun akan menurun.

Penjelasan-penjelasan tersebut di atas dapat dituangkan dalam suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



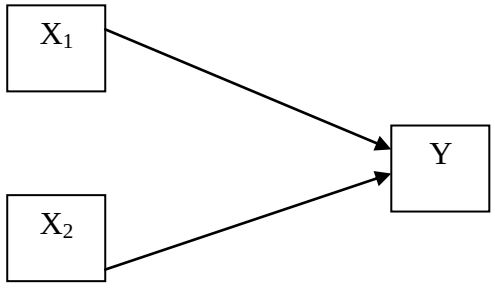
Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikir

Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:42) paradigma penelitian adalah:

> "Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statsitik yang akan digunakan".

Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis. Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dimana:
X_1 = dana pihak ketiga
X_2 = likuiditas (LDR)
Y = profitabilitas (ROA)

Gambar 2.2
Paradigma Kerangka Pemkiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.

Menurut Umi Narimawati (2007:73) hipotesis diartikan sebagai berikut:

> "Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan".

Sedangkan pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2010:64) menyatakan bahwa:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya sementara, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
2. Dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk.